

# GERAKAN TERTIB LALU LINTAS “GETAS”: UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN SEJAK DINI

Restu Dyah Siam Pratiwi <sup>1)</sup>, Achsanul Fahrudin Irvani <sup>2)</sup>, Wahyu Kurnia Dewi Nastiti <sup>3)</sup>, Itsna Amanatur Rohmah <sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
email: rdspratiwi@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Sipil, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
email: achsan\_irvan@yahoo.com

<sup>3</sup> Program Studi Statistika, FMIPA, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
email: wahyukurniadewi@gmail.com

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Industri, FTI, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
email: aitsna@gmail.com

## Abstract

*Surabaya has the largest traffic accident than others in east java (Surabaya Kompas, 2013). There is not any attention and awareness from students of junior high school to prevent accident increasing. Therefore, it needing oncoming to get student's attention for developing their concern about traffic rules. One of this effort is making "GETAS" (Gerakan Tertib Lalu Lintas) community. This is a traffic discipline community that involve the students of Yapita Junior High School Surabaya as the first members. They have a big duty to prove their awareness about traffic, so they can add another friend to join their community. The method that used in this program is*

*"innovation" game. This system aims to create softskilled and responsive student. By means of game, the student can give their more attention so the substance can delivered easily. The result can be identified by assessment about **knowing** and **care**. Knowing is assessed by pre test and post test. Base on this test, there is inceasing knowledge from 67,2% to 90,6%. Whereas another result is assessed from student's enthusiastic to creat "GETAS" community. This program is expected to decreas traffic accident in Surabaya and others.*

**Keywords** : "GETAS" community, knowing, care

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan serius yang harus segera ditindak lanjuti. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kecelakaan lalu lintas cukup tinggi di dunia. Menurut Dinas Perhubungan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomer 3 di Indonesia setelah penyakit serangan jantung dan stroke. Sementara itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meramalkan bahwa tahun 2030 kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh manusia ke 5 di dunia (Media Indonesia 2011). Dari tahun ke tahun Indonesia mengalami kerugian materi yang terus meningkat (Polri 2011). Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi pada tahun 1992-2011 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah kecelakaan, korban mati, luka ringan dan kerugian materi

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Korban Mati	Luka Berat	Luka Ringan	Kerugian Materi (Juta Rp)
2005	91 623	16 115	35 891	51 317	51 556
2006	87 020	15 762	33 282	52 310	81 848
2007	49 553	16 955	20 181	46 827	103 289
2008	59 164	20 188	23 440	55 731	131 207
2009	62 960	19 979	23 469	62 936	136 285
2010	66 488	19 873	26 196	63 809	158 259
2011	108 696	31 195	35 285	108 945	217 435

(Sumber : Kantor Kepolisian Republik Indonesia, 2011)

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki angka kecelakaan yang tinggi dibanding daerah lain. Kecelakaan lalu lintas di daerah ini menempati urutan pertama dengan tingkat kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi di Jawa Timur (Surabaya Kompas, 2013). Berdasarkan data dari Satlantas Polrestabes Surabaya, terdapat 655 data dari kecelakaan lalu lintas sejak Januari hingga September 2013, terdapat 151 orang yang meninggal dunia, 273 luka berat dan 528 luka ringan. Sebanyak 665 kasus kecelakaan tersebut, terdapat 13,4 persen atau 89 kecelakaan yang melibatkan pelajar. Kalau dirata-rata, dalam kurun waktu sembilan bulan terdapat dua pelajar per bulan yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Satlantas Polrestabes Surabaya sendiri telah menindak 110.153 pelanggaran lalu lintas, di mana 3.494 atau 3,2 persennya adalah pelajar (Tribunnews, 2013).

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, tetapi juga banyak korban jiwa. Kurangnya kesadaran dan pemahaman lalu lintas di Indonesia menimbulkan banyak permasalahan. Kecelakaan lalu lintas sendiri, ironisnya melibatkan pelajar yang artinya adalah faktor psikologis pelajar saat ini kurang baik dalam mengendarai kendaraan maupun mentaati peraturan lalu lintas. Bahkan rata-rata dari mereka belum memiliki SIM ( Surat Ijin Mengemudi).

Aksi keselamatan jalan raya sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya. Untuk itu, bagi seluruh lapisan masyarakat dan stakeholder yang ada, harus bisa turut serta dalam mengkampanyekan tertib lalu lintas sejak dini, walaupun kami yakin ini tidaklah mudah.

GETAS merupakan program gerakan peduli tertib lalu lintas di Kota Surabaya yang bertujuan untuk menanamkan nilai pentingnya keselamatan berlalu lintas siswa SMP Kota Surabaya sebagai solusi mencegah kecelakaan lalu lintas sejak dini. Dalam program ini, kegiatan diadakan di seluruh wilayah administrasi Kota Surabaya yaitu Surabaya Pusat, Utara, Timur, Barat, dan Selatan. Yang diharapkan nanti bisa memberikan pemahaman mendasar terhadap pentingnya tertib lalu lintas bagi siswa SMP Kota Surabaya secara menyeluruh. Nantinya

pada program ini akan dilakukan pemberian sistem penyuluhan terpadu tentang pentingnya tertib berlalu lintas dalam bentuk *sharing* diskusi (*Focus Group Discussion*) dan penghargaan tertib lalu lintas melalui GETAS *Smart Safety Award*. Harapannya nanti siswa SMP Kota Surabaya paham akan keselamatan berlalu lintas dan mampu menularkannya terhadap masyarakat sekitar.

## 2. METODE

Pelaksanaan program GETAS memiliki tahapan kegiatan dan juga output yang diharapkan. Adapun metode pendekatan program adalah sebagaimana digambarkan pada bagan berikut di Gambar 1. Adapun penjabaran dari bagan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan pengumpulan data, informasi, serta administrasi perijinan untuk memperlancar jalannya kegiatan, baik dalam masa pra maupun pasca. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan diantaranya adalah persiapan teknis, administrasi perijinan, serta pendampingan. Beberapa indikator keberhasilan dalam tahap persiapan diantaranya:

- Terbentuknya gambaran umum pelaksanaan program GETAS
- Diikuti oleh target sasaran minimal 30 siswa SMP
- Bekerja sama dengan minimal satu *stakeholder* dalam instansi tersebut.

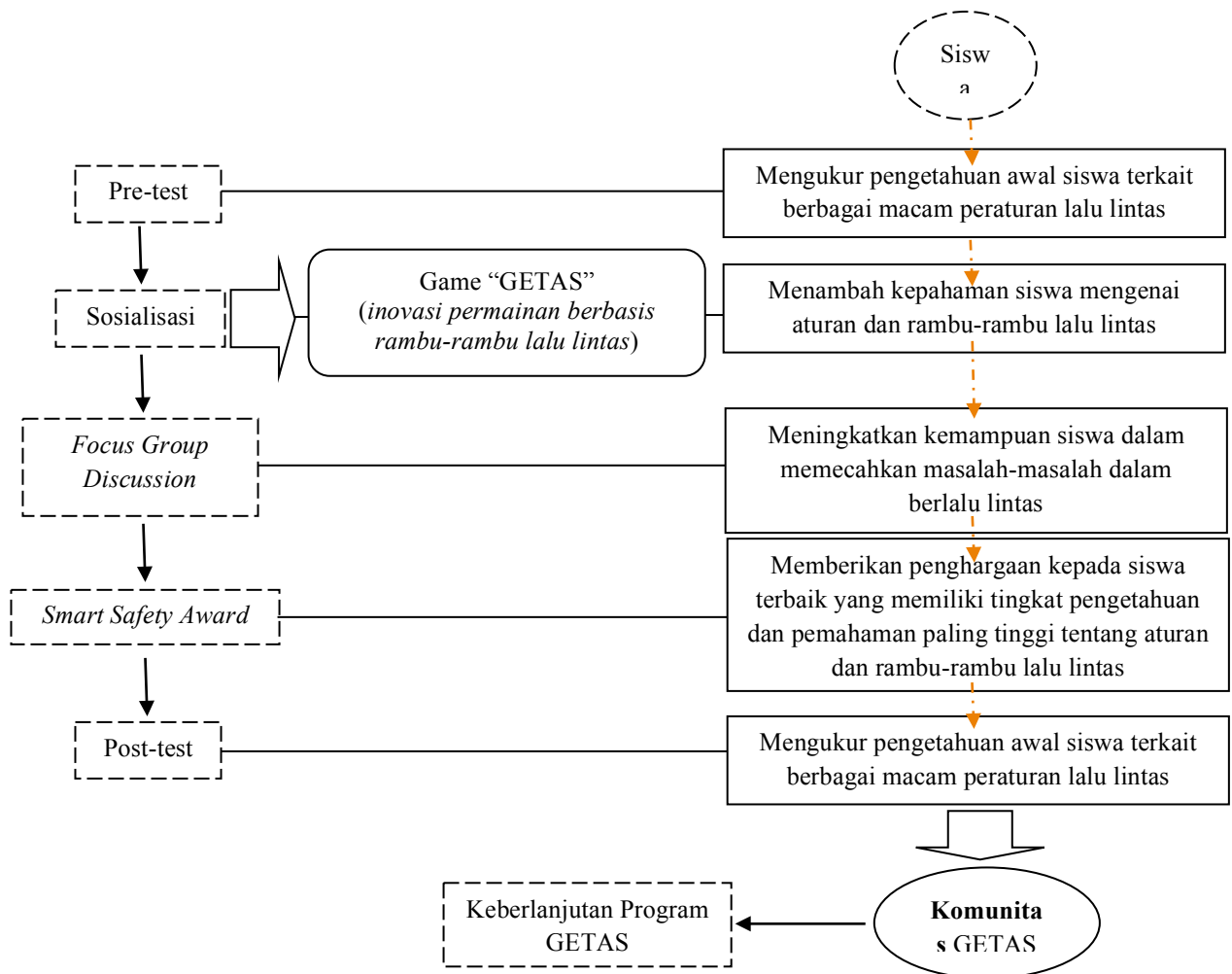
### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan GETAS yang dilaksanakan di SMPN Yapita Surabaya. Serangkaian kegiatan tersebut yaitu pelaksanaan pre-test, sosialisasi game GETAS, *Focus Group Discussion*, *Smart Safety Award*, pelaksanaan post-test, serta *launching* komunitas GETAS. Indikator keberhasilan dalam program ini diantaranya adalah

- Siswa dapat **meningkatkan pemahaman** berlalu lintas yang ditandai dengan meningkatnya nilai pre-test dan post-test.

Siswa dapat **meningkatkan kepedulian** terkait berbagai bahaya yang muncul ketika berlalu lintas. Kepedulian tersebut ditandai dengan **berbagi** info dan berita kecelakaan melalui media sosial seperti facebook, twiiter, instagram, dll. Siswa juga mampu

**mengadakan kegiatan** sosialisasi yang serupa kepada para pelajar yang lain. Kepedulian juga ditunjukkan dengan terbentuknya **komunitas** gerakan tertib lalu lintas di lingkup sekolah dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan Program GETAS

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program GETAS memberikan pengaruh pada pemahaman dan kepedulian siswa SMP Yapita Surabaya mengenai ketertiban lalu lintas. Berikut identifikasi ketercapaian program ditinjau dari ketercapaian luaran program:

#### 1. Terciptanya *Game* Tertib Lalu Lintas bagi siswa SMP

Game GETAS ini merupakan wajah baru dari bentuk modul GETAS. Penggunaan *game* sebagai media penyampaian materi lalu lintas akan lebih efektif dan efisien

untuk menarik partisipasi siswa. Game GETAS terdiri Dari 5 level, dimana tiap-tiap levelnya terdiri dari 5 stage. Game ini menampilkan suatu simulasi berkendara (dalam hal ini berkendara motor) yang akan melewati suatu rambu lalu lintas. Ketika melewati rambu lalu lintas tersebut, pemain akan diuji dengan pertanyaan mengenai rambu yang tertera. *Game* ini diharapkan dapat mempermudah siswa SMP khususnya dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas serta simulasi kondisi lalu lintas di jalan.

#### 2. Terwujudnya Komunitas GETAS

Komunitas GETAS merupakan komunitas gerakan peduli tertib lalu lintas yang anggotanya terdiri dari siswa kelas VIII dan IX SMP Yapita Surabaya. Koordinator komunitas ini yaitu Nina L. siswi kelas VIII SMP Yapita Surabaya, adapun tugas dari koordinator ini yaitu memimpin koordinasi Komunitas GETAS baik secara teknis maupun non teknis selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Sedangkan tugas dari anggota Komunitas ini adalah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan GETAS baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun melalui berbagai sarana komunikasi seperti facebook, twitter, dll.

### 3. Terselenggaranya GETAS Smart Safety Award

GETAS *Smart Safety Award* merupakan kegiatan pasca penyuluhan terpadu (Focus Group Discussion) dan serangkaian penghargaan tertib lalu lintas. Sebelum Award, peserta telah melakukan kegiatan sharing dan diskusi (dimana seluruh peserta sosialisasi dibagi dalam beberapa kelompok) terlebih dahulu mengenai peran serta pelajar dalam upaya menjaga ketertiban lalu lintas. Dalam diskusi tersebut peserta juga ditugasi untuk membuat poster dengan tema “ajakan peduli ketertiban lalu lintas”. Penghargaan GETAS ini diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai poster terbaik.

Ketercapaian pelaksanaan diidentifikasi melalui penilaian ‘paham’ dan ‘peduli’. Berikut hasil pelaksanaan program GETAS:

1. Penilaian **paham** dilakukan melalui pre test dan post test. Siswa SMP belum sepenuhnya mengetahui dan memahami tata tertib lalu lintas yang ada. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini siswa dapat mengetahui dan memahami tata tertib lalu lintas beserta penerapannya di jalan raya, seperti mereka mengetahui marka jalan, rambu lalu lintas, dsb. Pre test dan post test berisi pertanyaan mengenai rambu lalu lintas dan etika yang benar dalam berlalu lintas. Berikut hasil dari pos test yang dilaksanakan:

Tabel 2. Hasil post test program GETAS

IKJP	Hasil
Nilai rata-rata post tes > 85	Nilai rata-rata <b>90,6</b>
Tiap siswa memperoleh nilai >80	Tiap siswa memperoleh nilai <b>&gt;84</b>

2. Penilaian **peduli** dapat dilihat dari antusiasme siswa SMP dalam mengikuti **Komunitas GETAS**, hal ini menunjukkan keberhasilan capaian luaran program ini. Antusiasme siswa dapat dilihat pada saat pembuatan poster dengan tema “ajakan peduli ketertiban lalu lintas”. Siswa juga menuliskan ajakan-ajakan kepada masyarakat sekitar agar mematuhi peraturan lalu lintas melalui pembagian gantungan kunci dan stiker GETAS. Melalui komunitas ini, siswa dapat melakukan sosialisasi dan perekrutan anggota komunitas dari para pelajar yang lain. Dengan demikian, eksistensi komunitas GETAS akan lebih tinggi sehingga akan semakin banyak pelajar yang peduli dan tanggap dalam berlalu lintas.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan GETAS dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program GETAS meningkatkan pemahaman siswa SMP Yapita Surabaya terhadap peraturan lalu lintas
2. Meningkatkan kepedulian siswa SMP Yapita Surabaya dalam mengedukasi teman sebaya tentang ketertiban lalu lintas.
3. Terbentuk jaringan Komunitas GETAS pada siswa SMP Yapita Surabaya sebagai wadah sharing, *networking*, dan kampanye.

### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelenggarakan program GETAS yaitu:

1. Ibu Ir. Hera Widiastuti, M.T, Ph.D atas bimbingannya
2. Bapak Ibu Guru SMP Yapita Surabaya atas kerjasamanya
3. Komunitas GETAS atas partisipasinya

4. Orang tua penulis yang selalu memberi do'a dan motivasi
5. Teman-teman yang telah banyak membantu kelancaran program